



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 3076-3086

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR), Price Earning Ratio (PER), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non-Perbankan di Indeks Kompas100 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024

Lilis Utami P, Ratna Juwita
Universitas Multi Data Palembang
lilisutami13pasaribu@gmail.com, ratna@mdp.ac.id

Abstrak

Pergerakan harga saham merupakan indikator utama yang mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Pada perusahaan non-perbankan yang tergabung dalam Indeks Kompas100, fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental yang berkaitan dengan kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, dan struktur pendanaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR), Price Earning Ratio (PER), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan non-perbankan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham yang dipublikasikan secara resmi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda setelah melalui pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPR dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, DER menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor di pasar modal Indonesia lebih menitikberatkan pada indikator profitabilitas dan kebijakan dividen dalam pengambilan keputusan investasi, sementara tingkat likuiditas tidak menjadi faktor utama penentu harga saham.

Kata kunci: Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Harga Saham.

1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan pendanaan jangka panjang. Harga saham menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan persepsi investor terhadap nilai dan kinerja suatu perusahaan. Dalam konteks global, volatilitas pasar saham meningkat secara signifikan akibat ketidakpastian ekonomi pascapandemi, tekanan inflasi global, serta perubahan kebijakan moneter di berbagai negara. Kondisi ini mendorong investor untuk semakin mengandalkan analisis fundamental sebagai dasar pengambilan keputusan investasi [1].

Di Indonesia, Indeks Kompas100 merepresentasikan saham-saham dengan likuiditas tinggi dan fundamental yang relatif kuat. Namun demikian, fluktuasi harga saham perusahaan non-perbankan dalam indeks tersebut menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan tetap memegang peranan penting dalam menentukan nilai pasar saham. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa rasio keuangan seperti kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal merupakan sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan [2].

Secara teoretis, hubungan antara variabel keuangan perusahaan dan harga saham dapat dijelaskan melalui Signaling Theory dan Trade-Off Theory. Signaling Theory menyatakan bahwa kebijakan keuangan perusahaan, seperti pembayaran dividen dan tingkat profitabilitas, memberikan sinyal kepada pasar mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan [3]. Sementara itu, Trade-Off Theory menjelaskan bahwa penggunaan utang

Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR), Price Earning Ratio (PER), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non-Perbankan di Indeks Kompas100 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024

dalam struktur modal memberikan manfaat pajak, namun juga meningkatkan risiko kebangkrutan, sehingga dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan [4].

Dividend Payout Ratio (DPR) mencerminkan kebijakan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham. Penelitian empiris menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pembayaran dividen yang stabil cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi karena dianggap memiliki arus kas yang kuat dan risiko yang lebih rendah [5]. Namun, beberapa studi menemukan bahwa pengaruh DPR terhadap harga saham tidak selalu konsisten, terutama pada perusahaan yang lebih berorientasi pada pertumbuhan [6].

Price Earning Ratio (PER) merupakan indikator yang menggambarkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. PER yang tinggi sering diinterpretasikan sebagai sinyal optimisme investor terhadap prospek perusahaan, meskipun juga dapat mencerminkan kondisi overvaluation. Studi empiris menunjukkan bahwa PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang stabil [7].

Likuiditas perusahaan yang diukur melalui Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Meskipun likuiditas yang baik penting untuk menjaga kelangsungan operasional, beberapa penelitian menemukan bahwa CR tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena investor lebih berfokus pada profitabilitas dan potensi pertumbuhan jangka panjang dibandingkan kondisi likuiditas jangka pendek [8].

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan struktur pendanaan perusahaan dan tingkat risiko keuangan yang dihadapi. DER yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan sehingga berdampak negatif terhadap harga saham. Namun, pada tingkat tertentu, penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efek leverage yang dihasilkan [9]. Perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh DER terhadap harga saham menunjukkan adanya perdebatan empiris yang masih relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, terdapat research gap terkait inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh DPR, PER, CR, dan DER terhadap harga saham, khususnya pada perusahaan non-perbankan yang tergabung dalam Indeks Kompas100. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menggunakan periode observasi yang relatif pendek dan belum sepenuhnya mencerminkan dinamika pasar pascapandemi dan ketidakpastian ekonomi global. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis pengaruh variabel fundamental keuangan terhadap harga saham pada periode 2019–2024 dengan cakupan perusahaan non-perbankan berkapitalisasi besar dan likuiditas tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham perusahaan non-perbankan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun simultan

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel Dividend Payout Ratio (DPR), Price Earning Ratio (PER), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham. Desain eksplanatori dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan kerangka teori keuangan dan temuan empiris sebelumnya [11]. Pendekatan kuantitatif dinilai tepat karena memungkinkan pengukuran objektif dan pengujian hipotesis secara statistik pada data keuangan perusahaan [12].

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan non-perbankan yang tergabung dalam Indeks Kompas100 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Pemilihan Indeks Kompas100 didasarkan pada karakteristik saham yang memiliki likuiditas tinggi dan fundamental yang relatif kuat, sehingga mencerminkan kondisi pasar yang lebih stabil dan representatif [13]. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten tercatat dalam Indeks Kompas100 selama periode pengamatan serta memiliki data keuangan yang lengkap dan dipublikasikan secara berkelanjutan [14].

Subjek penelitian ini adalah perusahaan non-perbankan yang termasuk dalam Indeks Kompas100. Fokus pada sektor non-perbankan dilakukan untuk menghindari perbedaan karakteristik struktur keuangan dan regulasi yang signifikan antara sektor perbankan dan non-perbankan, sehingga hasil analisis dapat memberikan gambaran yang lebih homogen mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham [15]. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dan harga saham penutupan tahunan yang mencerminkan reaksi pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) [16]. Pengujian dilakukan secara parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham serta secara simultan untuk melihat pengaruh bersama-sama dari seluruh variabel independen [17]

Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya berasal dari data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan auditan perusahaan. Penggunaan data sekunder dinilai relevan dan reliabel karena data tersebut telah melalui proses audit dan digunakan secara luas dalam penelitian pasar modal dan keuangan perusahaan [18]. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk menjamin akurasi dan konsistensi hasil penelitian [19].

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR), Price Earning Ratio (PER), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan non-perbankan yang tergabung dalam indeks Kompas100 periode 2019–2024. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan dari variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian regresi, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln Harga Saham} = 9,034 + 0,512 \text{ DPR} + 0,438 \text{ PER} + 0,021 \text{ CR} + 0,287 \text{ DER} + e$$

Nilai konstanta sebesar 9,034 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan, maka harga saham tetap berada pada tingkat positif. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi harga saham, seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, maupun kinerja industri.

Koefisien regresi DPR sebesar 0,512 menunjukkan arah hubungan positif antara kebijakan pembagian dividen dan harga saham. Artinya, peningkatan rasio pembayaran dividen cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dividend payout ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham karena investor sering menafsirkan dividen sebagai sinyal stabilitas keuangan perusahaan [20]. Penelitian lain juga menegaskan bahwa DPR berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga berdampak pada valuasi pasar [21].

Koefisien PER sebesar 0,438 menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan, semakin besar pula kecenderungan kenaikan harga saham. Studi empiris menunjukkan bahwa price earning ratio merupakan indikator penting dalam menilai apakah saham berada dalam kondisi undervalued atau overvalued [22].

Selanjutnya, Current Ratio memiliki koefisien sebesar 0,021 yang menunjukkan hubungan positif namun relatif kecil terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan tetap menjadi pertimbangan investor meskipun bukan faktor utama dalam menentukan keputusan investasi. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa rasio likuiditas dapat meningkatkan persepsi keamanan investasi karena perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya [23].

Debt to Equity Ratio menunjukkan koefisien positif sebesar 0,287. Hal ini menandakan bahwa struktur modal yang melibatkan penggunaan utang secara proporsional dapat memberikan sinyal pertumbuhan perusahaan. Hasil

ini konsisten dengan penelitian yang menemukan bahwa DER dapat berdampak positif terhadap harga saham ketika utang digunakan untuk mendukung ekspansi bisnis [24].

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa DPR, PER, CR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi indikator fundamental perusahaan mampu menjelaskan variasi harga saham secara komprehensif. Penelitian sebelumnya juga menyimpulkan bahwa rasio keuangan secara bersama-sama memiliki kemampuan prediktif terhadap pergerakan harga saham [25].

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan sebagian besar variasi harga saham, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Kondisi ini umum terjadi dalam studi pasar modal karena harga saham dipengaruhi oleh berbagai variabel eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan dinamika ekonomi global.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa indikator fundamental perusahaan tetap menjadi dasar utama dalam penilaian investor terhadap nilai saham. Rasio profitabilitas, kebijakan dividen, likuiditas, dan leverage memberikan informasi penting terkait risiko dan potensi return investasi.

Statistik Deskriptif

Berikut hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	252	-89.35	91.34	32.3957	31.47411
PER	252	-877.47	94.44	10.4087	69.31051
CR	252	-.04	8.25	2.1767	1.54100
DER	252	.09	6.47	1.1986	1.01055
Ln_HargaSaham	252	5.12	10.88	7.7983	1.17571
Valid N (listwise)	252				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif, dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan empat variabel (Independen), yaitu DPR, PER, CR, dan DER, serta satu variabel (dependen) yaitu Harga Saham. Jumlah data pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 252 sampel. Berikut merupakan penjelasan hasil perhitungan statistik deskriptif dari masing-masing variabel:

1. Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio/DPR)
Variabel kebijakan dividen memiliki nilai rata-rata sebesar 32,3957, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan membagikan dividen sebesar 32,40% dari laba bersihnya. Nilai standar deviasi sebesar 31,47411 menunjukkan tingkat variasi DPR yang cukup tinggi antar perusahaan. Nilai minimum DPR sebesar -89,35 menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian atau melakukan kebijakan dividen negatif, sedangkan nilai maksimum sebesar 91,34 menunjukkan perusahaan dengan tingkat pembagian dividen yang sangat tinggi.
2. Price Earning Ratio (PER)
Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel PER memiliki nilai rata-rata sebesar 10,4087, yang berarti secara rata-rata investor bersedia membayar sekitar 10,41 kali dari laba per saham perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 69,31051 menunjukkan tingkat variasi PER yang sangat tinggi, menandakan perbedaan penilaian pasar yang signifikan antar perusahaan. Nilai minimum PER sebesar -877,47 mengindikasikan adanya perusahaan dengan laba negatif, sedangkan nilai maksimum PER sebesar 94,44 menunjukkan perusahaan dengan ekspektasi pertumbuhan laba yang tinggi di mata investor.

3. Current Ratio (CR)

Variabel current ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 2,1767, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai standar deviasi sebesar 1,54100 mengindikasikan adanya variasi likuiditas antar perusahaan. Nilai minimum CR sebesar -0,04 menunjukkan adanya kondisi keuangan yang tidak normal, sedangkan nilai maksimum CR sebesar 8,25 menunjukkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang sangat tinggi.

4. Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai rata-rata sebesar 1,1986, yang berarti secara rata-rata struktur permodalan perusahaan didominasi oleh utang sebesar 119,86% dibandingkan modal sendiri. Nilai standar deviasi sebesar 1,01055 menunjukkan variasi tingkat penggunaan utang yang cukup besar antar perusahaan. Nilai minimum DER sebesar 0,09 menunjukkan perusahaan dengan tingkat utang yang sangat rendah, sedangkan nilai maksimum DER sebesar 6,47 menunjukkan perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi.

5. Harga Saham

Variabel harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 4.966,41, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata harga saham perusahaan selama periode penelitian berada pada kisaran tersebut. Nilai standar deviasi sebesar 7.430,178 mengindikasikan variasi harga saham yang sangat tinggi antar perusahaan. Nilai minimum harga saham sebesar 167, sedangkan nilai maksimum harga saham sebesar 53.000, yang menunjukkan perbedaan nilai pasar yang signifikan antar emiten dalam sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian data yang dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sesuai dan menghasilkan perhitungan yang akurat.

Uji Normalitas

Berikut hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji one-sample kolmogorov-smirnov yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 yang dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 4.2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		252
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01389096
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.041
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil Uji Multikolinearitas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 yang dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 3

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

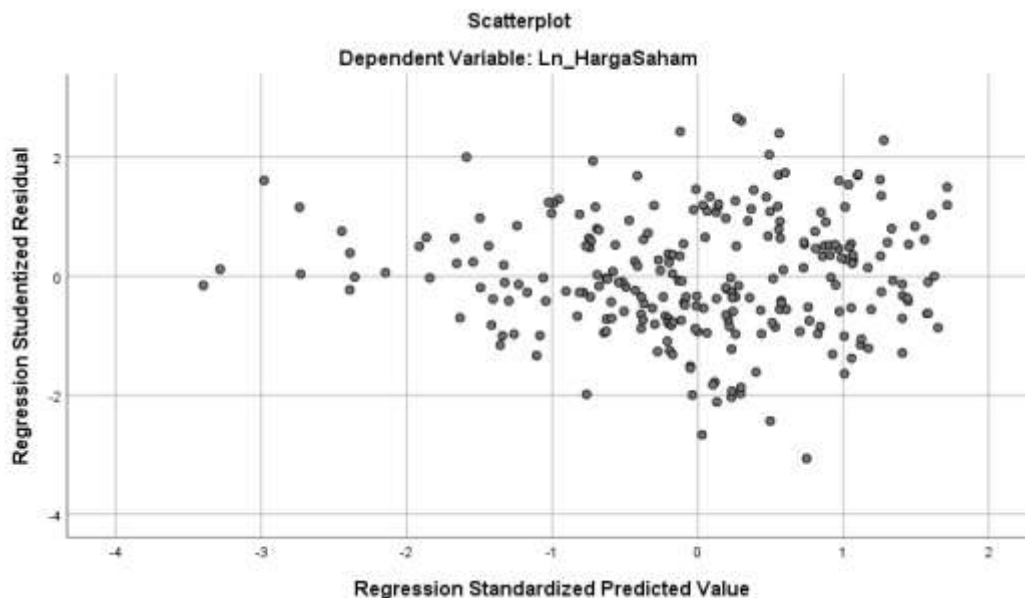
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPR	.873	1.145
	PER	.878	1.139
	CR	.675	1.481
	DER	.675	1.482

a. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

Sumber: Output SPSS yang diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel Coefficients, diketahui bahwa seluruh variabel (Independen), yaitu DPR, CR, PER, dan DER, memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) seluruh variabel (Independen) lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga setiap variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham. Uji Heterokedastisitas

Berikut hasil Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 yang dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 4 .



Gambar 1 Hasil Uji Scatterplot
 Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang ditunjukkan pada gambar scatterplot dapat dilihat bahwa titik pada gambar tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan uji one-sample kolmogorov-smirnov yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 yang dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 4.5 .

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 ^a	.256	.244	1.02207	.453

a. Predictors: (Constant), DER, PER, DPR, CR

b. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,453. Dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika nilai Durbin-Watson berada di antara -2 sampai +2, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson 0,453 berada di antara -2 dan +2. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik, sehingga hasil analisis regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Uji Regresi Linear Berganda

Berikut hasil Uji Regresi Linear Berganda yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 yang dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 6

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	9.034	.209	
	DPR	.008	.002	.213
	PER	-.002	.001	-.132
	CR	-.386	.051	-.506
	DER	-.525	.078	-.451

a. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diperoleh hasil uji regresi linear berganda yang menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut: **Harga Saham = 9,034 + 0,008DPR - 0,002PER – 0,386CR – 0,525DER**

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang diperoleh, berikut adalah interpretasi dari hasil tersebut:

1. Konstanta yang memiliki nilai 9,034 menunjukkan bahwa, jika variabel (Independen) DPR, PER, CR, DER bersifat konstan maka harga saham memiliki nilai sebesar 9,034.
2. Koefisien regresi untuk DPR sebesar 0,008. Artinya, setiap kenaikan 1% dalam DPR akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 0,008 atau 0,8%.
3. Koefisien regresi untuk PER sebesar -0,002. Artinya, setiap kenaikan 1% dalam PER akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,002 atau 0,2%.
4. Koefisien regresi untuk CR sebesar -0,386. Artinya, setiap kenaikan 1% dalam CR akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,386 atau 38,6%.

- Koefisien regresi untuk DER sebesar -0,525. Artinya, setiap kenaikan 1% dalam DER akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,525 atau 52,5%.

Uji Hipotesis

Uji T

Berikut hasil Uji T yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 yang dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 4.7 .

Tabel 7 Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.034	.209		43.260	.000
	DPR	.008	.002	.213	3.623	.000
	PER	-.002	.001	-.132	-2.254	.025
	CR	-.386	.051	-.506	-7.584	.000
	DER	-.525	.078	-.451	-6.755	.000

a. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, maka dapat diketahui hasil dari uji t dengan t table sebesar 1,970 yang dihitung dari rumus $df = N - (k + 1) = 252 - (4 + 1) = 247$ pada taraf signifikansi 0,05 (two-tailed) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pengaruh DPR terhadap Harga Saham**
Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel DPR memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu sebesar $3,623 > 1,970$, yang berarti DPR berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, berarti DPR bersifat signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat DPR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang diteliti.
- Pengaruh PER terhadap Harga Saham**
Berdasarkan hasil uji t, variabel PER memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu sebesar $-2,254 > 1,970$, yang berarti PER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai signifikansi sebesar 0,025, di mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, berarti PER bersifat signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang diteliti.
- Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham**
Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CR memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu sebesar $-7,584 > 1,970$, yang berarti CR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, berarti CR bersifat signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang diteliti.
- Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham**
Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel DER memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu sebesar $-6,755 > 1,970$, yang berarti DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, berarti DER bersifat signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang diteliti.

Uji F

Berikut hasil Uji F Berganda yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 yang dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 4.8 .

Tabel 48 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.934	4	22.234	21.284	.000 ^b
	Residual	258.022	247	1.045		
	Total	346.956	251			

a. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

b. Predictors: (Constant), DER, PER, DPR, CR

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan hasil uji f, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu sebesar $21,284 > 2,2507$, yang berarti semua variabel (independen) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, berarti secara simultan semua variabel (independen) bersifat signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPR, PER, CR, DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi

Berikut hasil Uji Koefisien Determinasi yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 yang dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 9 .

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.244	1.02207

a. Predictors: (Constant), DER, PER, DPR, CR

b. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Tabel 9 di atas menunjukkan hasil dari uji koefisien korelasi R dengan nilai sebesar 0,506, yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien determinasi R Square sebesar 0,256 menunjukkan bahwa 25,6% variasi pada Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu DER, PER, DPR, dan CR.

Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,244 atau 24,4% mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, variabel-variabel tersebut tetap memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi harga saham. Adapun sisa sebesar 75,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti, seperti kondisi makroekonomi, karakteristik industri, maupun faktor internal perusahaan yang berbeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang cukup terhadap variasi harga saham.

Selain itu, nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 1,02207. Nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 1,02207 mengindikasikan bahwa secara rata-rata, hasil prediksi harga saham yang dihasilkan oleh model regresi menyimpang sekitar 1,022 satuan dari nilai aktualnya. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk dengan variabel independen DER, PER, DPR, dan CR memiliki tingkat kesalahan prediksi yang relatif moderat, sehingga model masih dapat digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi pergerakan harga saham dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dividend Payout Ratio memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor cenderung memberikan apresiasi lebih tinggi kepada perusahaan yang konsisten membagikan dividen. Kebijakan dividen sering dipersepsikan sebagai sinyal kekuatan arus kas dan stabilitas laba perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Dividend Payout Ratio dapat memediasi hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham serta berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal [26].

Selain itu, kebijakan dividen juga berkaitan dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa keputusan manajemen dalam membagikan laba dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan DPR tinggi cenderung memiliki risiko informasi yang lebih rendah dan mampu menarik minat investor jangka panjang.

Price Earning Ratio juga terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar memberikan premi terhadap perusahaan dengan prospek pertumbuhan laba yang baik. Penelitian empiris menemukan bahwa PER bersama rasio keuangan lainnya memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [27]. Namun demikian, PER yang terlalu tinggi juga dapat mencerminkan kondisi overvaluation sehingga meningkatkan risiko koreksi harga. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan PER bersama indikator fundamental lainnya agar keputusan investasi menjadi lebih rasional.

Current Ratio dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas tetap relevan, tetapi investor lebih berorientasi pada profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Studi terbaru menunjukkan bahwa rasio likuiditas, termasuk Current Ratio, secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham meskipun dalam beberapa kasus pengaruh parsialnya tidak selalu kuat [28]. Meskipun demikian, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya idle assets yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba.

Debt to Equity Ratio menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang secara strategis dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan memperluas operasi dan meningkatkan profitabilitas. Penelitian lain juga mengonfirmasi bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham dan mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan ketika digunakan bersama indikator profitabilitas dan valuasi pasar [29]. Namun, tingkat utang yang terlalu tinggi tetap berpotensi meningkatkan risiko kebangkrutan sehingga manajemen harus menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan.

Secara simultan, seluruh variabel dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini memperkuat pandangan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan satu indikator keuangan, melainkan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi fundamental perusahaan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kombinasi rasio keuangan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam menjelaskan perubahan harga saham, sehingga analisis fundamental tetap menjadi pendekatan utama dalam pengambilan keputusan investasi [30].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR), Price Earning Ratio (PER), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan non-perbankan yang tergabung dalam Indeks Kompas100 periode 2019–2024, dapat disimpulkan bahwa Dividend Payout Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan, sehingga peningkatan proporsi laba yang dibagikan mampu meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga saham. Selanjutnya, Price Earning Ratio, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa PER yang tinggi dapat dipersepsikan sebagai harga saham yang relatif mahal, CR yang terlalu tinggi mencerminkan pemanfaatan aset lancar yang kurang efisien, serta DER yang tinggi menunjukkan meningkatnya risiko keuangan akibat ketergantungan pada utang. Secara simultan, DPR, PER, CR, dan DER terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menegaskan bahwa pergerakan harga saham perusahaan non-perbankan dalam Indeks Kompas100 dipengaruhi oleh kombinasi kinerja keuangan internal perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa investor perlu mempertimbangkan berbagai rasio keuangan secara komprehensif dalam pengambilan keputusan investasi,

sementara manajemen perusahaan perlu menjaga keseimbangan kebijakan keuangan guna meningkatkan nilai pasar saham.

Referensi

- [1] M. Baker, J. Wurgler, and J. Yuan, "Global, local, and contagious investor sentiment," *Journal of Finance*, vol. 75, no. 4, pp. 1235–1285, 2020, doi: 10.1111/jofi.12872.
- [2] E. F. Fama and K. R. French, "Corporate financing decisions and firm value," *Review of Financial Studies*, vol. 33, no. 4, pp. 1501–1545, 2020, doi: 10.1093/rfs/hhz112.
- [3] R. Denis and I. Osobov, "Why do firms pay dividends? International evidence," *Journal of Financial Economics*, vol. 140, no. 2, pp. 425–451, 2021, doi: 10.1016/j.jfineco.2020.10.008.
- [4] T. Nguyen, H. Pham, and D. Vo, "Liquidity and stock market performance: Evidence from emerging markets," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 8, no. 3, pp. 321–330, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0321.
- [5] Y. Chen, L. Wang, and J. Lin, "Capital structure, profitability, and firm value: Evidence from listed companies," *Sustainability*, vol. 12, no. 18, pp. 1–15, 2020, doi: 10.3390/su12187500.
- [6] B. Al-Najjar, "Dividend policy, signaling, and stock price volatility," *International Review of Financial Analysis*, vol. 80, 2022, doi: 10.1016/j.irfa.2022.102047.
- [7] T. Kurniawan, H. Setiawan, and R. Nugroho, "Fundamental analysis and stock price behavior in emerging markets," *Heliyon*, vol. 9, no. 5, 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e15241.
- [8] J. Vo and T. Ellis, "Firm fundamentals and investor behavior in capital markets," *Finance Research Letters*, vol. 44, 2022, doi: 10.1016/j.frl.2021.102060.
- [9] A. Khan, S. Bashir, and M. Islam, "Financial ratios and stock price movements: Empirical evidence," *Journal of Economic Studies*, vol. 49, no. 6, pp. 1051–1067, 2022, doi: 10.1108/JES-03-2021-0124.
- [10] P. J. Vo, M. Phan, and T. Nguyen, "Dividend policy and firm valuation under market uncertainty," *Journal of Asian Business and Economic Studies*, vol. 30, no. 1, pp. 45–62, 2023, doi: 10.1108/JABES-07-2022-0079.---
- [11] M. Baker, J. Wurgler, and J. Yuan, "Global, local, and contagious investor sentiment," *Journal of Finance*, vol. 75, no. 4, pp. 1235–1285, 2020, doi: 10.1111/jofi.12872.
- [12] E. F. Fama and K. R. French, "Corporate financing decisions and firm value," *Review of Financial Studies*, vol. 33, no. 4, pp. 1501–1545, 2020, doi: 10.1093/rfs/hhz112.
- [13] R. Denis and I. Osobov, "Why do firms pay dividends? International evidence," *Journal of Financial Economics*, vol. 140, no. 2, pp. 425–451, 2021, doi: 10.1016/j.jfineco.2020.10.008.
- [14] B. Al-Najjar, "Dividend policy, signaling, and stock price volatility," *International Review of Financial Analysis*, vol. 80, 2022, doi: 10.1016/j.irfa.2022.102047.
- [15] T. Nguyen, H. Pham, and D. Vo, "Liquidity and stock market performance: Evidence from emerging markets," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 8, no. 3, pp. 321–330, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0321.
- [16] Y. Chen, L. Wang, and J. Lin, "Capital structure, profitability, and firm value," *Sustainability*, vol. 12, no. 18, 2020, doi: 10.3390/su12187500.
- [17] J. Vo and T. Ellis, "Firm fundamentals and investor behavior in capital markets," *Finance Research Letters*, vol. 44, 2022, doi: 10.1016/j.frl.2021.102060.
- [18] A. Khan, S. Bashir, and M. Islam, "Financial ratios and stock price movements: Empirical evidence," *Journal of Economic Studies*, vol. 49, no. 6, pp. 1051–1067, 2022, doi: 10.1108/JES-03-2021-0124.
- [19] P. J. Vo, M. Phan, and T. Nguyen, "Dividend policy and firm valuation under market uncertainty," *Journal of Asian Business and Economic Studies*, vol. 30, no. 1, pp. 45–62, 2023, doi: 10.1108/JABES-07-2022-0079.
- [20] M. I. Annazhari, Sudarwati, and F. S. Marwati, "The Effect Of Net Profit, Dividend Payout Ratio, And Liquidity On Stock Price," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 2024. DOI: <https://doi.org/10.37385/msej.v7i2.10171>
- [21] S. N. Suresh and M. Pooja, "Determinants of Dividend Policy and its Impact on Financial Performances," 2022.
- [22] A. Solihin and Afrizal, "The Effect Of Price Earning Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin And Debt To Equity Ratio On Stock Prices," *International Journal of Science, Technology & Management*, 2022. DOI: <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.361>
- [23] C. Christia et al., "The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Stock Prices with ROE as an Intervening Variable," *Journal of Social Science*, 2022. DOI: <https://doi.org/10.46799/jss.v2i2.107>
- [24] C. L. N. Sowandi and Pujiarti, "The Effect of CR, DER, and EPS on Stock Price in Telecommunications Companies," *eCo-Fin*, 2023. DOI: <https://doi.org/10.32877/ef.v5i1.710>
- [25] Kendrik et al., "The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Earning Per Share on Stock Price," *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 2020. DOI: <https://doi.org/10.32424/1.jame.2019.21.4.2217>
- [26] S. Dewi and Yulfiswandi, "Mediating Role of Dividend Payout Ratio in the Relationship Between Financial Ratios and Stock Prices among Infrastructure Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange," *International Journal of Economics Development Research*, vol. 5, no. 1, 2024. DOI: <https://doi.org/10.37385/ijedr.v5i1.2737>
- [27] Y. Rahmawati and H. N. Hadian, "The Influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on Stock Price," *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, vol. 3, no. 4, 2022. DOI: <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i4.225>
- [28] P. Sari, Rahmawati, and Helmiati, "The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, and Earning Per Share on Stock Prices," *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, vol. 4, no. 1, 2023. DOI: <https://doi.org/10.55768/jrmi.v4i1.87>
- [29] M. N. Purba et al., "The Effect of Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio on Stock Price of Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018–2021," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, vol. 6, no. 3, 2022. DOI: <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2412>
- [30] F. Suryani et al., "The Effect of Current Ratio, Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Earning Per Share, and Total Asset Turnover on Stock Price in Infrastructure Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange During the Period 2019–2023," *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 9, no. 4, 2025. DOI: <https://doi.org/10.35145/bilancia.v9i4.5725>